

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa serta menyeluruh sehingga menjadi lebih dewasa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bangsa dan negara, karena pendidikan berusaha untuk membentuk manusia beriman, berilmu pengetahuan, keterampilan dan berakhlak mulia.

Pembelajaran diistilahkan dengan proses belajar dan mengajar, karena dalam pembelajaran terjadi proses belajar yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki sifat dan kecenderungan personal yang dimiliki berusaha meraih dan menyerap ilmu yang diberikan guru sebagai bekal dalam menyempurnakan intelektualnya. Guru sebagai pengajar aktif melakukan proses mengajar, suatu bentuk usaha membawa siswa belajar. Usaha dilakukan dengan berbagai bentuk metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang diajarkan.

Memahami gaya belajar siswa merupakan cara terbaik dalam memaksimalkan belajar di kelas. Setelah siswa dapat menemukan gaya belajar, dapat dilihat kemampuan siswa dalam memahami sesuatu lebih berkembang pesat di kelas, bahkan mata pelajaran yang sebelumnya rumit menjadi mudah. Tetapi

siswa sebelum mempelajari dari mengidentifikasi gaya belajar, perlu mempelajari jenis gaya belajar dan cara mengidentifikasi.

Gaya belajar merupakan metode terbaik yang memungkinkan dalam mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan secara spesifik. Kebanyakan ahli setuju bahwa ada tiga macam dasar gaya belajar. Setiap individu memungkinkan untuk memiliki satu macam gaya belajar atau dapat memiliki kombinasi dari gaya belajar yang berbeda. Sebagian besar kasus, karakteristik gaya belajar bahkan dapat diamati pada anak yang mempunyai usia relatif muda.<sup>2</sup> Pada saat siswa mengenali gaya belajar yang dimilikinya, maka siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik dan sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga siswa dapat memaksimalkan prestasi belajar.

Pada saat semua orang mempersoalkan masalah dunia mengajar, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut persoalan pengajaran formal di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik menjadi peran utama dalam mencapai kesuksesan siswa dalam belajar. Dibutuhkan pendidikan yang profesional dalam menghasilkan output yang berkualitas. Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai penggerak kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru harus merancang pembelajaran dengan baik, dalam artian dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, perumusan tujuan pembelajaran, menetapkan materi, memilih

---

<sup>2</sup> Ria Putri Palupijati dkk, *Gaya Belajar Visual, Auditori dan kinesthetic*, 2012. (Online), <http://riapalupijati.blogspot.co.id/2013/01/gaya-belajar-visual-auditori-dan.html>, diakses pada Rabu, 2-Juni-2018 pukul 09.31

metode dan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang tepat.<sup>3</sup> Dengan demikian guru dalam melakukan pembelajaran tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator untuk siswa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru harus memahami sepenuhnya materi yang hendak disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan baik.

Guru harus merubah pembelajaran seiringnya perubahan aspek-aspek yang lain, sehingga terjadi keseimbangan dan kesesuaian. Saat ini banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah. Menurut Djamarah, pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran dengan ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Hal tersebut dapat diartikan guru sebagai subjek aktif dan siswa sebagai subjek pasif.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran konvensional tersebut perlu diganti dengan metode pengajaran yang lebih baru dan inovatif yang mendorong siswa untuk ikut aktif serta dapat terjadi interaksi guru dengan siswa terutama dalam pembelajaran. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat penting, karena banyak

---

<sup>3</sup> Siddiq, *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung : Kaifa, 2009), hlm. 21.

<sup>4</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 25.

pemecahan masalah yang menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa. Siswa sebagai subjek yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Pembelajaran inovatif dapat dijadikan paradigma baru untuk menjawab tantangan zaman saat ini. Paradigma baru itu ditandai oleh pembelajaran inovasi yang berangkat dari hasil refleksi terhadap ekstensi paradigma lama yang mengalami masa suram menuju paradigma baru. Terkait dengan pembelajaran, paradigma lama mengalami pergeseran yang ditandai oleh : guru sebagai pengajar bukan sebagai pendidik, sumber pengetahuan, sekolah terikat jadwal ketat, basis belajar hanya berkuat pada fakta, hafalan menjadi agenda utama bagi siswa, keseragaman sebagai objek dan kelas menjadi fokus utama.<sup>5</sup>

Model pembelajaran inovatif memberikan arah pada guru dalam merancang pembelajaran. Proses belajar ketika guru membahas pokok bahasan (materi) tertentu harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa dapat aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, maka pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa.

Metode pembelajaran VAK sebagai alternatif baru dalam pengembangan potensi siswa dalam pemahaman pelajaran. Ketika penerapan di kelas Metode VAK memiliki kelebihan tersendiri dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan bantuan yang ada pada diri siswa yaitu *Visual* (penglihatan), *Auditori* (penglihatan) dan *Kinestethic* (gerakan tubuh). Model pembelajaran ini

---

<sup>5</sup> Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik yang menyenangkan “Berbasis Super Quantum Teaching”*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Putra, 2012), hlm. 5.

menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal yaitu *Visual, Auditori, Kinestetik*. Memanfaatkan potensi siswa yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar langsung dan menyenangkan bagi siswa.<sup>6</sup>

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren selama ini diakui telah mampu memberikan pembinaan dan pendidikan bagi santri untuk menyadari sepenuhnya atas kedudukannya sebagai manusia. Hasil dari pembinaan pondok pesantren membuktikan bahwa santri menerima pendidikan untuk memiliki nilai-nilai kemasyarakatan, sosial, hingga pendidikan keagamaan. Proses pembelajaran di pesantren ada sebagian pondok pesantren yang masih menggunakan model konvensional terpacu pada ceramah saja. Beberapa pondok yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang masih menggunakan model tersebut. Maka dari permasalahan diatas menarik bagi penulis ingin meneliti tentang : Implementasi Metode *Visual, Auditori, Kinesthetic* dalam Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lughah*) Kelas VII Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.

---

<sup>6</sup> DePorter B, *Quantum Learning*, (Bandung : Kaifa, 2001), hlm. 234.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Guru mengimplementasikan Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lughah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa problem-problem yang ditemukan Guru dalam Implementasi Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lughah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana upaya mengatasi problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lughah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :
  - a. Mendeskripsikan Guru mengimplementasikan Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lughah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.
  - b. Menganalisis problem-problem yang ditemukan Guru dalam Implementasi Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-*

*Lugah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.

- c. Merumuskan konsep upaya mengatasi problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lugah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Teoritik

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pengembangan pengetahuan pengajaran.

### b. Praktik

Penelitian ini akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi lembaga pendidikan, pengajar/guru dan siswa.

## D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelitian terdahulu kemudian menemukan judul yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang disusun oleh Rusulin, (UMS, 2015) Tesisnya yang berjudul : Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Semampir Jepun Blora Tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, tujuan guru dalam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1

Semampir Jupon Blora sudah sesuai dengan teori tujuan pemanfaatan media audio visual sebagaimana dijelaskan oleh Mulyono Abdur Rahman dalam bukunya Pendidikan Bagi Anak berkesulitan belajar adalah guru mampu menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Kondisi belajar tersebut juga mampu mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Kedua, proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI berperan sebagaimana mestinya, yaitu membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran. Penggunaan media audio visual dalam pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jupon Blora telah terjadwal, yaitu maksimal dalam semester 3 kali guru menggunakan media audio visual. Sebelum menggunakan media, guru telah mengadakan persiapan, pelaksanaan, kegiatan lanjutan dan evaluasi.

Ketiga, hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI, maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu waktu proses belajar tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rusulin, 2015, *Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Semampir Jupon Blora Tahun 2015*, UMS M.Pd.I, <http://eprints.ums.ac.id/42407/17/naskah%20pak%20rusuli.pdf>, diakses pada 29-Maret-2017, pukul 11.55.



2. Penelitian ini disusun oleh Adi Haironi, (UMS, 2016), Tesisnya yang berjudul : Implementasi Metode Tahfidz Al-Qurān “*Sabaq, Sabqi, Manzil*” di *Marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qurān di *Marhalah Mutawasithah* dan *Marhalah Tsanawiyah* dalam pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Kemudian dengan metode hafalan “*Sabaq, Sabqi, Manzil*” memunculkan beberapa implikasi yaitu membantu santri dalam memahami dan menghafalkan dasar-dasar ajaran Islam berupa dalil-dalil dari ayat Al-Qurān. Selain itu, para santri semakin bersemangat untuk menyelesaikan hafalan 30 Juz, hal ini dapat dilihat dalam lima tahun terakhir santri yang dapat menyelesaikan 30 juz selalu meningkat. Pencapaian target hafalan di *Marhalah Tsanawiyah* lebih tinggi dibandingkan pencapaian target hafalan di *Marhalah Mutawasithah*.<sup>8</sup>

3. Hamzah, Mohd Pouzi, Wan Fatin Ftihah, Noor, Noor Maizura Mohammad Noor. Sciense International, suppl. Special Issue, Lahore 26.4 (2014). School Of Informatics and Applied Mathematics, Universiti Malaysia Terengganu, 21030 Kuala Terengganu, Terengganu Malaysia. Jurnal yang berjudul : *Learning Style Detection By Using Literature-Based Approach : A Conceptual Design*.

---

<sup>8</sup> Adi Haironi, 2016, *Implementasi Metode Tahfidz Al-Qurān “Sabaq, Sabqi, Manzil” di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014*, UMS M.Pd.I, <http://eprints.ums.ac.id/46256/1/NASKAHPUBLIKASI.pdf>, diakses pada 29-Maret-2017, pukul 12.19.

Menyatakan bahwa gaya belajar mengacu pada metode yang berbeda siswa dalam mendekati belajar dan memperoleh pengetahuan. Hal ini penting bagi pendidik untuk memahami gaya belajar yang berbeda antara siswa, dalam rangka untuk memberikan siswa, cara berbeda untuk belajar dan pendekatan informasi. Oleh karena itu, guru bisa berbagai pengetahuan dan pengalaman, dan menerapkan metode terbaik untuk mencocokkan preferensi belajar siswa. Strategi praktek terbaik dalam kegiatan sehari-hari mereka, kurikulum dan penilaian juga dapat diimplementasikan. Salah satu gaya belajar yang paling umum adalah bahwa, gaya belajar siswa memulai tiga preferensi pelajar visual, peserta didik auditori dan kinestetik peserta didik. Ini gaya belajar dikenal sebagai VAK, yang mengacu tiga jenis gaya belajar : visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar VAK menuntut siswa baik mereka berda di bawah model kolaboratif atau otomatis.

Pendekatan otomatis dianggap sebagai pendekatan yang lebih baik untuk mengidentifikasi gaya belajar karena didasarkan pada perilaku siswa yang sebenarnya sementara pola belajar. Oleh karena itu, tujuan utama dari makalah ini adalah untuk menemukan gaya belajar VAK berdasarkan pendekatan berbasis sastra. Arsitektur VAK juga diusulkan untuk mendeteksi gaya belajar berdasarkan perilaku pelajar menggunakan teknik berbasis aturan sederhana.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hamzah, Mohd Pouzi, Wan Fatin Ftihah, Noor, Noor Maizura Mohammad Noor. Science International, suppl. Special Issue, Lahore 26.4, 2014, *Learning Style Detection By Using Literature-Based Approach : A Conceptual Design*, <http://search.proquest.comaccountid>, diakses pada 2 April 2017, pukul 09.14.

4. Zingone, Michelle M, PharmD, Franks, Andrea S, PharmD, Guirguis, Alexander B, PharmD, George, Chista M, PharmD, Howard-Thompson, Amanda et al. American Journal of Pharmaceutical Education, Alexandria (2010). Jurnal yang berjudul : *Comparing Team-Based and Mixed Active-Learning Methods in an Ambulatory Care Elective Course*.

Membahas tentang menilai kinerja dan persepsi metode pembelajaran aktif teambased dan dicampur dalam 2 perawatan mata kuliah pilihan rawat halan untuk menggambarkan anggota fakultas mahasiswa persepsi belajar teambased. Menggunakan metode 2 pengajaran, nilai siswa dibandingkan. Mengajar mata kuliah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis tim yang di survei mengenai kesan mereka belajar berbasis tim. Kursus rawat jalan ditawarkan untuk 64 siswa menggunakan berbasis tim-learning (n=37) dan belajar aktif campuran (n=27) format. Poin kualitas rata-rata yang diperoleh adalah 3,7 (berbasis tim-learning) dan 3,3 (pembelajaran aktif campuran),  $p < 0,001$ . Evaluasi saja untuk kursus kedua yang menguntungkan. Semua anggota fakultas yang menggunakan metode pembelajaran berbasis tim melaporkan bahwa mereka akan mempertimbangkan untuk menggunakan pembelajaran berbasis tim kursus lain. Siswa puas dengan kedua metode pengajaran, namun, nilai siswa secara signifikan lebih tinggi dalam perjalanan pembelajaran berbasis tim. Anggota fakultas yang diakui pembelajaran

berbasis tim sebagai strategi pengajaran yang efektif untuk kelompok kecil belajar aktif.<sup>10</sup>

5. Rivkin, Anastasia, American Journal of Pharmaceutical Education, 2013. Jurnal yang berjudul : *Student Preferences Regarding Teaching Methods in a Drug-Induced Diseases and Clinical Toxicology Course*. Membahas tentang menentukan metode yang mengajar di penyakit yang diinduksi obat dan tentu saja toksikologi klinis disukai oleh siswa dan apakah preferensi mereka berkorelasi dengan belajar mereka dari penyakit akibat obat. Tiga metode pengajaran menggabungkan latihan pembelajaran aktif yang diterapkan. Sebuah instrumen survei dikembangkan untuk menganalisis persepsi siswa tentang metode pembelajaran aktif yang digunakan dan bagaimana mereka dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional (kuliah).

Pemeriksaan kinerja kemudian berkorelasi dengan persepsi siswa tentang berbagai metode pengajaran. Mayoritas dari 107 siswa yang menanggapi survei ditemukan kuliah tradisional secara signifikan lebih bermanfaat dari pada metode pembelajaran aktif ( $p= 0,01$  untuk semua perbandingan). Tak satu pun dari 3 metode pembelajaran aktif lebih disukai atas yang lain. Tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan antara respon survei siswa dan kinerja pemeriksaan. Siswa lebih suka kuliah tradisional

---

<sup>10</sup> Zingone, Michelle M, PharmD, Franks, Andrea S, PharmD, Guirguis, Alexander B, PharmD, George, Chista M, PharmD, Howard-Thompson, Amanda et al, 2010, *Comparing Team-Based and Mixed Active-Learning Methods in an Ambulatory Care Elective Course*, <http://search.proquest.com/pqrl/docview/883391224/fulltext/D63F22679ED94BEFPQ/5?accountid=34598>, diakses pada 2 April 2017, pukul 09.17.

dengan pembelajaran lainnya. Belajar tidak dipengaruhi oleh metode pengajaran atau dengan preferensi untuk metode pengajaran.<sup>11</sup>

6. Franzoni, Ana Lidia, Said. Journal of Education Technology & Society: Palmerston North, 2009. Jurnal yang berjudul : *Student Learning Styles Adaptation Method Based on Teaching Strategies and Electronic Media*. Membahas tentang penelitian terbaru tentang proses pembelajaran telah menunjukkan bahwa siswa cenderung belajar dengan cara yang berbeda dan bahwa mereka lebih memilih untuk menggunakan sumber daya yang berbeda mengajar juga. Banyak peneliti setuju pada fakta bahwa materi pembelajaran seharusnya tidak hanya mencerminkan gaya guru, tetapi harus dirancang untuk semua jenis mahasiswa dan semua jenis gaya belajar.

Meskipun mereka setuju tentang pentingnya menerapkan ini gaya belajar dengan sistem belajar yang berbeda, berbagai sistem belajar yang berbeda, berbagai masalah masih perlu dipecahkan, seperti pencocokan mengajar isi dengan gaya belajar siswa. Dalam tulisan ini, kita menggambarkan desain sebuah metode pengajaran pribadi yang didasarkan pada taksonomi adaptif menggunakan *Felder* dan gaya belajar *Silverman* dan yang dikombinasikan dengan pemilihan strategi pengajaran yang sesuai dan media elektronik yang sesuai. Siswa dapat belajar dan efisien meningkatkan proses belajar mereka dengan metode tersebut.

---

<sup>11</sup> Rivkin, Anastasia, 2013, Student Preferences Regarding Teaching Methods in a Drug-Induced Diseases and Clinical Toxicology Course, <http://search.proquest.com/pqrl/accountid=34598>, diakses pada 2 April 2017, pukul 09.32.

7. Wong, Frances Kamyuet, PhD, Rn, Cheung, Sharon, MHA, RN, Chung, Loretta, PhD, RN, Chan, Kitty, Med, RN, Chan, Angela, Phd, RN, et al. Journal Of Nursing Education, 2008. Jurnal yang berjudul : *Franmework for Adopting a Problem-Based Learning Approach in a Simulated Clinical Setting*.

Membahas tentang pendekatan berbasis masalah yang diterapkan dalam pengaturan klinis berbeda dari yang diterapkan dalam ruang kelas. Penelitian ini menganalisis belajar dan mengajar episode dalam situasi klinis simulasi menggunakan pendekatan PBL. Analisis percakapan digunakan untuk menguji skenario. Analisis data mengungkapkan enam manifestasi utama dari pengaturan pembelajaran ini : pengumpulan hipotesis, validasi, diskusi dan refleksi, dan sintesis pembelajaran. Lingkungan klinis simulasi disediakan realisme dalam belajar dan siswa diperbolehkan untuk mengalami berbagai masalah belajar dalam jangka waktu yang singkat.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang disengaja yang membantu siswa mencapai hasil belajar berikut : pasien-terfokus perawatan, belajar siswa diarahkan, pembelajaran induktif dan terjemahan dari pengetahuan teoritis menjadi informasi praktis. Belajar lebih ditingkatkan dengan postsimulation evaluasi diri dan rekan analisis. Penggabungan pendekatan PBL dapat membawa efek yang optimal dan lingkungan belajar simulasi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Wong, Frances Kamyuet, PhD, Rn, Cheung, Sharon, MHA, RN, Chung, Loretta, PhD, RN, Chan, Kitty, Med, RN, Chan, Angela, Phd, RN, et al. Journal Of Nursing Education, 2008, *Franmework for Adopting a Problem-Based Learning Approach in a Simulated Clinical Setting*,

8. Andrusyszyn, Mary-Anne, Cragg, Humbert, Jennie. Journal of Nursing Education, 2001. Jurnal yang berjudul : *Nurse practitioner preferences for distance education methods related to learning style, course content, and achievement.*

Membahas tentang hubungan antara metode multiple pengiriman jarak jauh, gaya belajar yang disukai, konten, dan prestasi dicari untuk perawatan primer siswa praktisi perawat. Sebuah kuesioner penelitian dirancang diselesaikan oleh 86 (71%) peserta, sedangkan 6 terlibat dalam tindak lanjut wawancara. Hasil penelitian termasuk : peserta lebih suka belajar dengan “mempertimbangkan gambaran besar” “Menetapkan rencana belajar sendiri” dan “fokus pada contoh-contoh konkret”. Beberapa asosiasi positif ditemukan belajar pada sendiri dengan belajar dengan membaca dan pengaturan rencana pembelajaran sendiri, kelompok kecil dengan belajar melalui diskusi, kelompok besar dengan belajar hal-hal baru melalui mendengar dan dengan memiliki rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh orang lain. Metode yang paling disukai adalah bahan berbasis cetak dan metode yang paling tidak disukai adalah rekaman audio.

Metode yang paling cocok untuk konten termasuk telekonferensi video untuk konseling, aksi politik dan isu-isu lintas budaya dan video tape untuk penilaian fisik. Kenyamanan, pengarahan diri sendiri dan waktu belajar lebih penting daripada metode pengiriman atau gaya belajar. Agar lebih suka

belajar adalah membaca, berdiskusi, mengamati, melakukan dan refleksi. Pertimbangan direkomendasikan ketika merancang program jarak termasuk campuran metode pengiraman, konten yang spesifik, hasil karakteristik peserta didik dan negara teknologi.<sup>13</sup>

9. Rashideh Zoghi English Department, Islamic Azad University, Tabriz Branch, Iran, 2017. Jurnal yang berjudul : *The Relationship between Linguistic Intelligence and Visual, Auditory, and Kinesthetic Preferences of Iranian EFL Learners*.

Membahas tentang faktor kepribadian individu pembelajar dan sosiokulturnya latar belakang, sikap untuk mempelajari bahasa baru, kecerdasan dan gaya belajar pribadi dan preferensi terlibat dalam proses pembelajaran bahasa kedua/asing.

Penelitian ini berusaha untuk memeriksa hubungan antara kecerdasan linguistik peserta didik dan visual, audio dan kinestetik mereka (VAK) preferensi dengan merumuskan tiga hipotesis nol. Untuk menguji hipotesis, jumlah total 100 siswa EFL tingkat SMA perempuan Iran di Tabriz dipilih melalui sampling cluster. Peserta mengambil tes kecerdasan linguistik dan menanggapi kuesioner preferensi VAK untuk mendapatkan data tentang kecerdasan linguistik dan preferensi VAK mereka.

Analisis statistik dari data yang diperoleh mengarah ke penolakan ketiga hipotesis nol yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara

---

<sup>13</sup>Andrusyszyn, Mary-Anne, Cragg, Humbert, Jennie. Journal of Nursing Education, 2001, Nurse practitioner preferences for distance education methods related to learning style, course content, and achievement, [http://search.proquest.com/pqrl/docview/203961889/\\_=34598](http://search.proquest.com/pqrl/docview/203961889/_=34598), diakses pada 2 April 2017, pukul 09.55.



linguistik peserta didik kecerdasan dan preferensi VAK. Hubungan antara kecerdasan linguistik dan pendengaran preferensi berubah menjadi negatif dan sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengajaran efisiensi, pendidikan bahasa harus mencoba untuk mempersiapkan dan menggunakan materi instruksional yang sesuai dengan siswa preferensi visual, auditori dan kinesthetic yang menunjukkan kebutuhan untuk pengajaran bahasa individual. Temuan memiliki implikasi untuk pengembangan kurikulum dan perancang silabus serta kebijakan pendidikan pembuat.<sup>14</sup>

10. David Pinzon a, Roberto Vega b, Yerly Paola Sanchez a, Bin Zheng a, 2016. Laboratorium Penelitian Simulasi Besah, Departemen Bedah, Universitas Alberta, Edmonton, AB, Kanada b. Jurusan Ilmu Komputasi, Universitas Alberta, Edmonton, AB, Kanada. Jurnal yang berjudul : *Skill Learning from Kinesthetic Feedback*.

Penelitian penting bagi seorang ahli bedah untuk melakukan tugas-tugas bedah di bawah bimbingan yang sesuai dari umpan balik visual dan kinestetik. Namun, pengetahuan kita tentang memori kinestetik (otot) dan perannya dalam belajar keterampilan motorik tetap dasar.

Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pelatihan kinestetik eksklusif pada memori kinestetik baik dalam kinerja dan pembelajaran. Metode pada tahap 1 total 20 peserta menggandakan lima gerakan 2 dimensi meningkatkan

---

<sup>14</sup> Rashideh Zoghi English Department, Islamic Azad University, Tabriz Branch, Iran, 2017. Journal yang berjudul : The Relationship between Linguistic Intelligence and Visual, Auditory, and Kinesthetic Preferences of Iranian EFL Learners, <https://search.proquest.com/accountid=34598>

kompleksitas melalui bimbingan kinestetik pasif, tanpa rangsangan visual atau pendengaran. Diminta 5 peserta untuk mengulang tugas di tahap 2 selama 3 minggu, dengan total 9 sesi.

Hasil subjek secara akurat mengingat arah gerakan menggunakan memori kinestetik, tetapi mengingat panjang gerakan kurang tepat. Selama 9 sesi pelatihan, kejadian kesalahan menurun setelah sesi ke-6. Kesimpulan memori otot membangun fondasi untuk pelatihan kinestetik. Pengetahuan yang didapat membantu ahli bedah mempelajari keterampilan dari informasi kinestetik dalam kondisi di mana umpan balik visual terbatas.<sup>15</sup>

11. Conor O’Leary, Jenny Stewart, 2012. Jurnal yang berjudul : *The Interection of Learning Styles and Teaching Methodologies in Accounting Ethical Instruction*. Membahas tentang instruksi etis sangat penting untuk peserta pelatihan akuntan. Berbagai metode pengajaran, baik aktif maupun aktif pasif, biasanya digunakan ketika mengajar akuntansi etika. Namun, gaya belajar siswa jarang dinilai. Studi ini mengevaluasi gaya belajar akuntansi siswa dan menilai interaksi metode pengajaran dan gaya belajar dalam lingkungan instruksi etika.

Etis dan gaya belajar yang disukai dari suatu kelompok siswa akuntansi tahun terakhir dievaluasi preinstruksi. Mereka kemudian tunduk pada tiga metode pengajaran yang berbeda ketika mempelajari etika selama kursus audit. Ketika sikap etis dan gaya belajar yang disukai dinilai kembali

---

<sup>15</sup> David Pinzon a, Roberto Vega b, Yerly Paola Sanchez a, Bin Zheng a, 2016. Laboratorium Penelitian Simulasi Besah, Departemen Bedah, Universitas Alberta, Edmonton, AB, Kanada b. Jurusan Ilmu Komputasi, Universitas Alberta, Edmonton, AB, Kanada. Jurnal yang berjudul Skill LearningfromKinestheticFeedback,<https://search.proquest.com/accountid=34598>

setelah instruksi, metode pengajaran ditemukan telah mempengaruhi pembelajar aktif lebih dari yang pasif.

Selanjutnya, ketika gaya belajar cocok dengan metode pengajaran yang digunakan, kegunaan dinilai tinggi tetapi ketika belajar gaya dan metode pengajaran berbeda, kegunaan memburuk secara signifikan. Siswa menunjukkan preferensi untuk pasif gaya belajar, meskipun sangat maju dalam pendidikan mereka. Implikasi adalah bahwa instruksi harus mempertimbangkan gaya belajar sebelum memutuskan metode pengajaran yang tepat dalam lingkungan etika ekuntansi.<sup>16</sup>

12. Ana Lidia Franzoni, Instituto Tecnológico Autonomi de Mexico, 2009. Jurnal yang berjudul : *Student Learning Styles Adaptation Method Based on Teaching Strategies and Electronic Media*.

Membahas tentang proses pembelajaran telah menunjukkan bahwa siswa cenderung belajar dengan cara yang berbeda dan bahwa mereka lebih suka menggunakan sumber pengajaran yang berbeda juga. Banyak peneliti setuju pada fakta bahwa materi pembelajaran tidak boleh hanya mencerminkan gaya guru, tetapi harus dirancang untuk semua jenis siswa dan semua jenis gaya belajar.

Meskipun mereka setuju tentang pentingnya yang berbeda sistem, berbagai masalah masih perlu dipecahkan, seperti mencocokkan isi pengajaran dengan pembelajaran siswa gaya. Dalam tulisan itu,

---

<sup>16</sup> Conor O'Leary, Jenny Stewart, 2012. Journal yang berjudul The Interection of Learning Styles and Teaching Methodologies in Accounting Ethical Instruction, <https://search.proquest.com =34598>

mendeskripsikan desain metode pengajaran yang dipersonalisasi yang didasarkan pada adaptif taksonomi menggunakan gaya belajar Felder dan Silverman dan yang dikombinasikan dengan pemilihan strategi pengajaran yang tepat dan media elektronik yang tepat. Siswa dapat belajar dan efisien meningkatkan proses belajar mereka dengan metode seperti itu.<sup>17</sup>

13. Shusen Zhou<sup>1</sup>, Qingcai Chen<sup>2</sup>, Xiaolong Wang<sup>2</sup>, 2014. Jurnal yang berjudul : *Active Semi-Supervised Learning Method with Hybrid*. Membahas tentang mengembangkan algoritma pembelajaran semi-supervised baru yang disebut active hybrid deep belief networks (AHD), mengatasi masalah klasifikasi sentimen semi-diawasi dengan pembelajaran yang mendalam.

Pertama, kami membangun beberapa sebelumnya lapisan tersembunyi menggunakan mesin Boltzmann terbatas (RBM), yang dapat mengurangi dimensi dan abstrak informasi ulasan dengan cepat. Kedua, kami membangun lapisan tersembunyi berikut menggunakan mesin Boltzmann terbatas yang konvolusional (CRBM), yang dapat mengaburkan informasi ulasan secara efektif. Ketiga, arsitektur mendalam yang dibangun disempurnakan oleh belajar berdasarkan supervisi gradien-descent dengan fungsi kerugian eksponensial.

Akhirnya, metode pembelajaran aktif digabungkan berdasarkan arsitektur mendalam yang diusulkan. Kami melakukan beberapa percobaan pada lima dataset klasifikasi sentimen dan menunjukkan bahwa AHD

---

<sup>17</sup> Ana Lidia Franzoni, Instituto Tecnológico Autonomo de Mexico, 2009. Jurnal yang berjudul Student Learning Styles Adaptation Method Based on Teaching Strategies and Electronic Media, <https://search.proquest.com/=34598>

kompetitif dengan algoritma pembelajaran semi-supervised sebelumnya. Eksperimen juga dilakukan untuk memverifikasi efektivitas metode yang kami usulkan dengan jumlah ulasan berlabel dan ulasan berlabel yang berlainan yang berbeda.<sup>18</sup>

14. Michelle M. Zingone, PharmD, Andrea S. Franks, PharmD, Alexander B. Guirguis, PharmD, Christa M. George, PharmD, b Amanda Howard-Thompson, PharmD, b and Robert E. Heidel, MSc, 2010. Jurnal yang berjudul : *Comparing Team-Based and Mixed Active-Learning Methods an Ambulatory Care Elective Course*.

Membahas tentang tujuan menilai kinerja siswa dan persepsi pembelajaran aktif berbasis tim dan campuran. Metode dalam 2 program elektif perawatan rawat jalan dan untuk menggambarkan persepsi anggota fakultas tentang pembelajaran belajar. Menggunakan 2 metode pengajaran nilai siswa dibandingkan. Persepsi siswa dinilai melalui 2 instrumen evaluasi kursus anonim. Anggota fakultas yang mengajar kursus menggunakan metode pembelajaran berbasis tim disurvei mengenai kesan mereka tentang pembelajaran berbasis tim.

Hasil kursus perawatan rawat jalan ditawarkan kepada 64 siswa menggunakan pembelajaran berbasis tim (n 5 37) dan format pembelajaran aktif campuran (n 5 27). Nilai kualitas rata-rata yang diperoleh adalah 3,7 (pembelajaran berbasis tim) dan 3.3 (pembelajaran aktif campuran), p, 0,001.

---

<sup>18</sup> Shusen Zhou<sup>1</sup>, Qingcai Chen<sup>2</sup>, Xiaolong Wang<sup>2</sup>, 2014. Journal yang berjudul Active Semi-Supervised Learning Method with Hybrid, <https://search.proquest.com/docview/=34598>

Evaluasi kursus untuk kedua kursus itu menguntungkan. Semua anggota fakultas yang menggunakan metode pembelajaran berbasis tim melaporkan bahwa mereka akan mempertimbangkan untuk menggunakan pembelajaran berbasis tim di kursus lain.

Kesimpulan siswa puas dengan kedua metode pengajaran. Namun, nilai siswa secara signifikan lebih tinggi dalam kursus pembelajaran berbasis tim. Anggota fakultas mengakui pembelajaran berbasis tim sebagai strategi pengajaran yang efektif untuk pembelajaran aktif kelompok kecil.

Beberapa paparan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada penelitian yang menyamai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun fokus pada penelitian ini tentang Implementasi Metode VAK dalam meningkatkan belajar siswa mata pelajaran Bahasa Arab (Durūsu Al-Lugah) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Tahun Pelajaran 2016/2017 belum pernah yang meneliti, sehingga jenis penelitian ini merupakan penelitian yang baru.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan teori-teori yang terkait dan menjadi dasar berfikir dalam melakukan penelitian. Suatu penelitian memerlukan teori yang mendukungnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga teori yang dianggap sesuai untuk menjadikan kerangka teoritik.

### **1. Pengertian Metode VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*)**

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut

masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat mencapai tujuan.<sup>19</sup>

## 2. Metode *Visual*

Metode *Visual* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Metode *Visual* dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. *Visual* dapat pula memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan *Visual* itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi.<sup>20</sup>

## 3. Metode *Auditori*

Model belajar ini biasanya disebut sebagai mendengar. Siswa yang memiliki model belajar ini umumnya memaksimalkan penggunaan indra pendengar (telinga) dalam proses menangkap dan menyerap informasi. Umumnya mereka memperlihatkan ketertarikan yang lebih pada suara-suara dan kata-kata. Model belajar *Auditori* dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan, serta lebih senang pembelajaran dengan menggunakan media audio.<sup>21</sup>

## 4. Metode *Kinestetik*

Model belajar seperti ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena gaya belajar ini senantiasa

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 34

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), hlm. 89

<sup>21</sup> Suparman, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan*, hlm. 64.

memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses belajarnya atau dalam usaha memahami sesuatu.<sup>22</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yaitu tentang penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, peristiwa, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>23</sup>

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini penelitian lapangan (*Field research*), data yang diteliti adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut akan dianalisis oleh penulis untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>25</sup> Dalam hal ini dilakukan penelitian di lapangan terhadap Guru mengimplementasikan Metode VAK dalam pembelajaran siswa,

---

<sup>22</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, hlm. 227.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

<sup>24</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 4.

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hlm. 143.



problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam pembelajaran, serta upaya mengatasi problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lugah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yaitu mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatan fenomena tersebut mempengaruhi masyarakat.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologis diharapkan dapat mengetahui terhadap Guru mengimplementasikan Metode VAK dalam meningkatkan belajar, problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam pembelajaran, serta upaya mengatasi problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsul Lugoh*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Pondok Putra Pesantren Islam Al-Mukmin Kelas VII A, B, C, D di dukuh Ngruki Rt. 04 Rw. 17, desa Cemani, kecamatan

---

<sup>26</sup>Sudarno Shobron.dkk, *Pedoman Penelitian Tesis*, (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana UMS Surakarta, 2016), hal. 15

Grogol, kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Kelas VII A, B,C KMI.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah :

### a. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>27</sup> Metode ini lebih utama digunakan untuk mendapatkan data-data penelitian. Memperdalam data dengan langsung mengamati guru ketika proses berjalannya pembelajaran di kelas.

Pada saat pembelajaran berlangsung, mengamati guru ketika mengajar, sebagian ada yang metode pembelajaran menggunakan metode *visual, auditori, kinesthetic*.

### b. Metode Wawancara (Interview)

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Metode ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>28</sup> Hubungan antara pewawancara dan guru-guru di Pon. Pes Al-Mukmin dan Pon. Pes

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

<sup>28</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

Ta'mirul Islam bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil informasi dan data yang mendalam tentang Guru mengimplementasikan Metode VAK dalam meningkatkan belajar, problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam pembelajaran, serta upaya mengatasi problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lughah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **c. Metode Dokumentasi**

Menurut Riduwan metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di tempat penelitian.<sup>29</sup> Mencatat bagian-bagian penting dalam buku yang diteliti sebagai bentuk dari hasil penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dimulai dari letak geografis, pendiri pondok pesantren, sejarah berdirinya pesantren, visi dan misi, jenjang dan sistem pendidikan, kurikulum, sarana prasarana, pembelajaran di kelas dan data-data yang lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

---

<sup>29</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010) hlm. 72.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>30</sup> Semua data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan dari semua data yang diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Secara umum proses analisis data mencakup antara lain:<sup>31</sup>

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dilakukan atas dasar rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang Guru mengimplementasikan Metode VAK dalam meningkatkan belajar, problem-problem guru dalam

---

<sup>30</sup> Surgiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 207.

<sup>31</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian....*, hlm 288.

Implementasi Metode VAK dalam pembelajaran, serta upaya mengatasi problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lugah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.

**b. Penyajian Data**

Menurut Miles dan Huberman penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun disarankan juga dengan berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Data tentang tentang Guru mengimplementasikan Metode VAK dalam meningkatkan belajar, problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam pembelajaran, serta upaya mengatasi problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lugah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan ditarik berdasarkan data yang terkumpul dan rumusan masalah yang ditentukan yaitu tentang Guru mengimplementasikan Metode VAK dalam pembelajaran siswa, problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam pembelajaran, serta upaya mengatasi problem-problem guru dalam Implementasi Metode VAK dalam Pelajaran Bahasa Arab (*Durūsu Al-Lughah*) pada Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017. Dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai petunjuk dalam pembahasan ini perlu adanya pembahasan yang sistematis dan mudah untuk dipahami. Pembahasan yang sistematis ini terdiri dari lima bab yang diawali dengan bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Sedangkan kerangka teori yang dijadikan dasar untuk menganalisis data berada di bab II. Pada bab II membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian serta menjadi rujukan dan kerangka berfikir dalam memahami pembahasan pada bab selanjutnya. Pada bab II ini akan mendeskripsikan tentang

Metode VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*) yang membahas pengertian Metode VAK, pengertian metode *Visual*, konsep *Visual*, Media berbasis *Visual*, kelebihan dan kekurangan, pengertian metode *Auditori*, konsep *Auditori*, Media berbasis *Auditori*, kelebihan dan kekurangan, pengertian metode *Kinesthetic*, konsep *Kinesthetic*, Media berbasis *Kinesthetic*, kelebihan dan kekurangan kemudian langkah-langkah Metode VAK.

Data-data penelitian ini terdapat pada bab III, bab ini terdiri dari sekilas profil pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki dan pondok pesantren Ta'mirul Islam, Guru mengimplementasikan metode VAK pelajaran bahasa Arab, problem-problem Guru dalam implementasi metode VAK, upaya mengatasi problem-problem Guru dalam implementasi metode VAK mata pelajaran bahasa arab (*Durūsu Al-Lugah*) kelas VII pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan pondok pesantren Ta'mirul Islam tahun 2016/2017.

Data-data selanjutnya analisis yang terdapat pada bab IV, pada bab ini menjawab rumusan masalah pada bab I, berkaitan dengan Guru mengimplementasikan metode VAK, problem-problem Guru dalam implementasi metode VAK, upaya mengatasi problem-problem Guru dalam implementasi metode VAK mata pelajaran bahasa arab (*Durūsu Al-Lugah*) kelas VII pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan pondok pesantren Ta'mirul Islam tahun 2016/2017. Diakhiri dengan bab V yang berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup. Pada bab ini disertakan beberapa lampiran berkaitan dengan kegiatan di lapangan atau tempat observasi sehingga dapat membantu, mempertajam dan memperjelas penelitian tesis.